

## **Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Pemberdayaan Perempuan melalui Program Life Skills Pelatihan Menjahit Pakaian di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu**

**Syamsul Bakhri Gaffar<sup>1</sup>, Sumiati<sup>2</sup>, Rahmawati Syam<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassa

e-mail: [syamsul\\_bq@gmail.com](mailto:syamsul_bq@gmail.com)

### **Abstrak**

Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan melalui program *life skills* pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan melalui program *life skill* pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif; Subyek penelitian ialah tokoh masyarakat yang berjumlah 12 orang yang ada di Desa Belopa. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dikumpulkan melalui informan yang terdiri atas Sekertaris Desa, Pegawai Kantor Desa, Kepala Dusun, dan tokoh-tokoh masyarakat informal. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumen literatur dan jurnal. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan analisis data dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa sangat membantu masyarakat dalam memberi pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak, mengurangi kecemasan terhadap masa depan anak/peserta; materi pelatihan yang akan diajarkan sangat baik; lokasi Pelatihan baik sekali karena berada di sekitar tempat tinggal peserta, keamanan, kebersihan dan suasana belajar sangat baik.

**Kata kunci:** *Persepsi, Pemberdayaan Perempuan, Life Skills, Menjahit Pakaian*

### **Abstract**

The Focus of this research is what are the perceptions of community leaders regarding women's empowerment through a life skills training program for sewing clothes in Belopa village Belopa sub-district Luwu district. The research aims to find out the perceptions of community leaders regarding women's empowerment through a life skills training program for sewing clothes in Belopa village. The approach used is a qualitative approach. The subjects of this research were 12 community leaders in Belopa village. Data collection techniques observation, interviews and documentation. Primary data sources were obtained through informants: village secretaries, village office employees, hamlet heads and informal community figures. Secondary data was obtained through literature and journals. Data is analyzed through the process of data reduction, presentation and analysis in narrative form. Research results show that the perceptions of community leaders regarding women's empowerment through a life skills training program for sewing clothes in Belopa village really helps the community in providing knowledge and skills for children/participants, reducing anxiety about the future of the children/participants, the training material is very good, security, cleanliness and the learning atmosphere are very good.

**Keywords :** *Perception, Women's Empowerment, Sewing Clothes*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dapat dilakukan secara terencana, sengaja, teratur dan sistematis dengan maksud mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik, lebih cerdas dan lebih bertanggungjawab. Untuk mencapai hal

tersebut penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bertumpuh pada pendidikan sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja. Oleh karena itu dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang membagi pendidikan atas tiga jalur, yaitu jalur pendidikan Informal, jalur pendidikan Non formal dan Jalur pendidikan formal (sekolah) yang mempunyai fungsi dan tujuan yang sama yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Selanjutnya dikemukakan bahwa jalur pendidikan, meliputi jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Keberadaan pendidikan nonformal sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian sumber daya manusia. Melalui pendidikan nonformal setiap orang dapat belajar atau diajar dengan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan bentuk dan kebutuhan pendidikan yang diikutinya yang memungkinkan dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam masyarakat modern yang dicirikan dengan tumbuhnya *learning society* untuk mencapai *knowledge based society* yang menjadi pilar utama tumbuhnya industri kreatif, maka layanan pendidikan nonformal sangat penting. Kebutuhan belajar yang semakin kompleks sementara keterbatasan waktu dan pembiayaan menuntut adanya layanan pendidikan nonformal yang dicirikan dengan model layanan pendidikan yang fleksibel dalam aturan waktu, mudah diakses atau dijangkau karena tempatnya selalu mendekat pada subyek peserta didik.

Pendidikan nonformal salah satu bentuk layanannya adalah berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang kurang mampu dalam aspek ekonomi, oleh karenanya pemerintah memprogramkan untuk menjangkau mereka yang tersisih, tertinggal dan terabaikan serta yang tidak terfasilitasi melalui pendidikan formal. Dengan demikian, program pendidikan nonformal memiliki peran dan fungsi yang unik dan spesifik yang tidak hanya menjadi penampung residu pendidikan formal, tetapi dapat menjadi penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam UU No. 20 tahun 2013 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia yang cerdas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, serta terampil dan berperilaku berdasarkan akhlakul karimah.

Dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 serta Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas mengamanatkan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan nasional melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Di antara bentuk pendidikan nonformal itu adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) seperti pelatihan menjahit pakaian.

Membahas pendidikan Nonformal selayaknya tidak terlepas dari konsep yang mendasari konsep pemberdayaan yang lebih spesifik kepada *community learning*. Pendidikan non formal memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya pendidikan manusia. Salah satu penerapan pendidikan nonformal adalah memberikan keterampilan kepada masyarakat yang kurang mampu, pengangguran, dan membutuhkan bekal dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu belum ditemukan program life skills seperti pelatihan keterampilan menjahit pakaian laki-laki dan perempuan, dan pelatihan mengolah ikan laut. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah untuk memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai bagi warga belajar. Keberhasilan suatu program *life skill* indikator keberhasilannya bukan hanya dapat dilihat dari sisi serapan ilmu, sikap dan keterampilannya tetapi juga dapat dilihat dari sisi outcomenya. Artinya keberhasilan penyelenggaraan program sejauhmana peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun sering terjadi harapan penyelenggaraan

program seperti yang dimaksud di atas tidak sesuai dengan keadaan yang didapatkan di lapangan. Harapan berbagai pihak (pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) dalam penyelenggaraan program *life skill* seperti pelatihan keterampilan menjahit pakaian dapat meminimalisir angka pengangguran dan mampu menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) akan dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama antara pelaksana program, pemerintah, masyarakat dan swasta/dunia usaha. Berdasarkan uraian di atas, keberadaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) seperti pelatihan menjahit pakaian diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu sangat menarik untuk diteliti tentang "persepsi tokoh masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program *life skill* khususnya pelatihan menjahit pakaian. Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam menemukan informasi tentang persepsi tokoh masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program *life skill* pelatihan menjahit pakaian yang diselenggarakan oleh masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat.. Oleh sebab itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Satuan Pendidikan Nonformal seperti Sanggar Kegiatan Belajar dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud memberikan gambaran hasil penelitian secara sistematis, faktual, akurat, berdasarkan fakta yang ada, yaitu gambaran persepsi tokoh masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan program *life skill* pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Subjek dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yang berjumlah 12 orang. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data yang digunakan adalah Pedoman wawancara, digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan administratif, dan sarana/prasarana *life skill* penyelenggaraan kegiatan menjahit pakaian, dan Fokus group discussion (FGD), adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan diskusi secara terfokus pada suatu permasalahan tertentu. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui gambaran persepsi tokoh masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan melalui program *life skill* pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Data kualitatif pada dasarnya data dalam bentuk narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data/informasi hasil penelitian yang telah disajikan, maka berikut ini diuraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan analisis data dan kategori pernyataan. Persepsi tokoh masyarakat mengenai keberadaan Pelatihan menjahit pakaian, seluruhnya menyatakan Baik sekali. Ini menunjukkan bahwa keberadaan Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu baik sekali. Hal ini tokoh masyarakat memaknai bahwa dengan kehadiran Pelatihan menjahit pakaian sangat membantu masyarakat/orangtua dalam mendidik anak-anak/keluarga mereka untuk masa depannya. Dengan kehadiran Pelatihan menjahit pakaian dapat mengurangi kecemasan orangtua/keluarga dan masyarakat akan masa depan anak-anak/keluarga mereka. Para orangtua/keluarga juga merasa memiliki banyak kesempatan untuk melakukan aktivitasnya.

Persepsi tokoh masyarakat terhadap keterlibatan orangtua/keluarga dalam penyelenggaraan Pelatihan menjahit pakaian, semua tokoh masyarakat mempersepsikan sudah Baik sekali. Keterlibatan orangtua adalah mempersiapkan anak-anak/keluarga mereka sebelum ke tempat penyelenggaraan pelatihan menjahit pakaian dengan menyiapkan makanan atau membekali anak uang jajan, membantu menyiapkan bahan dan alat tulis, mengantar dan menjemput pada saat pulang mengikuti pelatihan menjahit pakaian. Dengan aktivitas keterlibatan mereka seperti tersebut ini, menurut tokoh masyarakat sudah terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan menjahit pakaian. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat terhadap keterlibatan orangtua

dalam penyelenggaraan Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori sangat baik.

Persepsi tokoh masyarakat terhadap keikutsertaan anak/keluarga pada pelatihan menjahit pakaian, umumnya tokoh masyarakat menyatakan Baik sekali. Mereka menganggap bahwa dengan keikutsertaan anak/keluarga pada Pelatihan menjahit pakaian, anak-anak/keluarga mereka memiliki masa depan yang lebih cerah dan menjanjikan. Saat ini saja perkembangan kehidupan sosialnya sangat baik, mereka banyak teman dan dapat bergaul dan beradaptasi dengan baik sesama teman. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai keikutsertaan anak/keluarga pada Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu sangat baik.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai waktu yang digunakan anak/keluarga pada pelatihan menjahit pakaian, pada umumnya menyatakan sudah baik sekali, waktunya relatif tidak terlalu lama. Hal ini hasil analisis data yang menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai waktu yang digunakan peserta pada pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik sekali.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai materi pelajaran yang diajarkan pada anak/peserta di pelatihan menjahit pakaian, pada umumnya menyatakan Baik sekali. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai materi pelajaran yang diajarkan pada Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik sekali. Hal ini dapat dipahami karena materi pelajaran yang diajarkan pada anakpeserta Pelatihan menjahit pakaian disesuaikan dengan kurikulum nasional.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai lokasi Pelatihan menjahit pakaian, seluruhnya menyatakan Baik sekali karena tempatnya dekat dan berada disekitar tempat mereka beraktivitas. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai lokasi Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik sekali. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan lokasi penyelenggaraan pelatihan menjahit pakaian yang dekat dengan pemukiman penduduk memberi manfaat besar baik untuk peserta didik maupun tokoh masyarakat. Dari sisi orangtua tidak perlu mengeluarkan biaya transport yang besar dan keamanan peserta akan lebih terjamin.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai keadaan gedung/rumah tempat pelatihan menjahit pakaian, seluruhnya menyatakan Baik sekali. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai keadaan gedung/rumah tempat pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik sekali. Hal ini dapat dipahami karena keadaan gedung/rumah tempat pelatihan menjahit pakaian cukup memenuhi syarat sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan, baik dari jumlah ruangan, luas ruangan maupun dari segi keamanan dan kebersihan.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai Sarana Belajar (Bangku dan Meja) di Pelatihan menjahit pakaian, pada umumnya menyatakan Baik sekali. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai Sarana Belajar (Bangku dan Meja) yang digunakan pada pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik sekali. Hal ini dapat dipahami karena pelatihan menjahit pakaian ini memiliki Sarana Belajar (Bangku dan Meja) yang cukup memadai baik untuk pelati/tutor maupun untuk peserta didik.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai peralatan Belajar (papan tulis/whiteboard yang digunakan di pelatihan menjahit pakaian, pada umumnya menyatakan Baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai peralatan Belajar (papan tulis/whiteboard yang digunakan di Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami karena (papan tulis/whiteboard yang digunakan di Pelatihan menjahit pakaian keadaannya baik dan baru serta mudah dipindah-pindahkan.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai media pembelajaran yang digunakan di Pelatihan menjahit pakaian, umumnya menyatakan Baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai media pembelajaran yang digunakan pada pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami karena media pembelajaran yang digunakan pada pelatihan menjahit pakaian, sebagian dibuat dari bahan lokal dan sebagiannya lagi dibeli di toko dan sangat menarik perhatian anak/peserta.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai pembiayaan Pelatihan menjahit pakaian oleh pengelola dan masyarakat, menyatakan Baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai pembiayaan Pelatihan menjahit pakaian oleh pengelola dan masyarakat pada pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pelatihan menjahit pakaian ini dapat berjalan dengan baik, dengan dukungan dana dari pengelola bersama masyarakat tanpa memungut biaya dari orangtua anak/peserta.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai penampilan pengelola Pelatihan menjahit pakaian, menyatakan Baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai penampilan pengelola Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena sudah menjadi kebiasaan pengelola Pelatihan menjahit pakaian tampil setiap hari dengan pakaian yang rapi dan percaya diri ketika mereka berada di pelatihan menjahit pakaian.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai penampilan pendidik/tutor Pelatihan menjahit pakaian, menyatakan Baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai penampilan pendidik/tutor Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Penampilan pendidik/tutor Pelatihan menjahit pakaian sama halnya dengan penampilan pengelola yang selalu tampil setiap hari dengan pakaian yang rapi dan percaya diri ketika mereka berada di pelatihan menjahit pakaian.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai motivasi pengelola terhadap orangtua anak/peserta pada pelatihan menjahit pakaian, menyatakan baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai motivasi pengelola terhadap orangtua anak/peserta pada pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Peserta didik pada pelatihan menjahit pakaian cukup banyak dan keberadaan mereka cukup betah. Salah satu penyebabnya karena pengelola senantiasa memberi motivasi kepada orangtua anak/peserta terutama terkait pentingnya pelatihan untuk masa depan anak/peserta, apatah lagi pada pelatihan menjahit pakaian ini penyelenggaraan pelatihannya tidak banyak membebani orangtua anak.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai motivasi pelatih/tutor terhadap orangtua Anak/peserta pada pelatihan menjahit pakaian, menyatakan Baik sekali. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai motivasi pelatih/tutor terhadap orangtua anak/peserta pada Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori sangat baik.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai motivasi pengelola terhadap peserta pelatihan menjahit pakaian menyatakan Baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai motivasi pengelola terhadap anak/peserta pada pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Peserta didik pada pelatihan menjahit pakaian cukup banyak dan keberadaan mereka cukup betah. Salah satu penyebabnya karena pengelola senantiasa memberi motivasi kepada anak/peserta terutama terkait pentingnya pelatihan untuk masa depan anak/peserta, apatah lagi pada pelatihan menjahit pakaian ini penyelenggaraan pelatihannya tidak banyak membebani orangtua anak.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai proses belajar anak oleh pelatih/Tutor pada Pelatihan menjahit pakaian, menyatakan Baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai Proses Belajar Anak oleh Pelatih/Tutor pada Pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami bahwa proses belajar anak/peserta pada pelatihan menjahit pakaian dapat berjalan dengan baik karena para pelatih/tutornya berpengalaman dan trampil dengan kualifikasi pendidikan Sarjana.

Persepsi tokoh masyarakat mengenai evaluasi hasil belajar anak pada Pelatihan menjahit pakaian, semuanya menyatakan Baik sekali. Ini menunjukkan bahwa persepsi tokoh masyarakat mengenai evaluasi hasil belajar anak pada pelatihan menjahit pakaian di Desa Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami karena setiap ada tugas yang diberikan kepada anak/peserta oleh pelatih/tutor menilai dan mengembalikan kepada anak/peserta.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi tokoh masyarakat terhadap: keberadaan Pelatihan menjahit pakaian di Desa

Belopa Kabupaten Luwu sangat membantu masyarakat dalam memberi pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak/peserta pelatihan, mengurangi kecemasan orangtua terhadap masa depan anak; keterlibatan anak/peserta dalam pelatihan menjahit pakaian memberikan manfaat yang banyak, baik untuk perkembangan sosial, psikomotorik, bahasa, maupun perkembangan keterampilan anak/peserta; materi pelajaran yang diajarkan sudah sangat baik karena berdasarkan kurikulum nasional; lokasi Pelatihan Baik sekali karena berada di sekitar tempat tinggal mereka; sarana belajar; peralatan belajar, media pembelajaran cukup memadai, kualifikasi akademik pelatih dan tenaga kepelatihan baik; keamanan, kebersihan dan suasana belajar sangat baik. Demikian pula pengawasan yang dilakukan oleh pelatih dan tenaga kepelatihan terhadap anak/peserta berada dalam kategori baik; motivasi pelatih dan tenaga kepelatihan baik kepada anak/peserta, orangtua maupun masyarakat sekitar dalam kategori baik. Pembiayaan pelatihan oleh pengelola dan menurut tokoh masyarakat baik sekali, terlebih karena orangtua tidak dibebani pembiayaan pelatihan menjahit pakaian; dan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pelatihan Kecakapan Hidup (Life skillss Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program dan Dana Bantuan Sosial Desa Vokasi*. Jakarta: Kementerian Pelatihan Nasional Ditjen PAUDNI.
- Kindervartere Suzan. 1979. *Nonformal Education as an empowering process with casestudyfrom Indonesia and Thailand*. <http://www.geteitet.org/pub/101966210>. (online) diakses tanggal 17 November 2012.
- Kartasasmita, G. 1997. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamil Mustafa. 2010. *Model Pelatihan dan Pelatihan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Krech, David, et.al. 1962. *Individual in Society*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Mar'at. 1986. *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. S, 2000. *Metode Penelitian Pelatihan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nimpoeno, J.S. 1991. *Teori Sistem dan Model dalam Ilmu Sosial*. Bandung: Pascasarjana UNPAD.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pelatihan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat Dalam Pelatihan Nasional.
- Sahabuddin. 2002. *Kompetensi Pelatihan Luar Sekolah*. Makassar: UNM.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana. 2001. *Perencanaan Pelatihan Luar Sekolah*. Bandung: UPI
- Thoha. M. Chabib, 1996. *Taknik Evaluasi Pelatihan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pelatihan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.